BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tinjauan Anemia

a. Pengertian Anemia

Anemia merupakan kondisi berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin (Hb) sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan. Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah dalam tubuh menjadi terlalu rendah[11].

Adapun kriteria anemia menurut WHO dapat dilihat pada tabel dibawah ini[21]:

Tabel 2. Kriteria Anemia Berdasarkan Kisaran Hemoglobin Normal

Usia dan Jenis Kelamin	**Hb Normal (gr/dl)**	**Anemia (gr/dl)**
Lahir (aterm)	13,5 - 18,5	< 13,5
Anak-anak: 2-6 bulan	9,5 - 13,5	< 9,5
Anak-anak: 2-6 tahun	11,0 – 14,0	< 11,0
Anak-anak: 6-12 tahun	11,5 – 15,5	< 11,5
Laki-laki dewasa	13,0 – 17,0	< 13,0
Perempuan dewasa tidak hamil	12,0 – 15,0	< 12,0
Perempuan dewasa hamil	11,0 – 14,0	< 11,0

Sumber: WHO (2014)

Sedangkan menurut WHO (2014), berikut adalah klasifikasi anemia berdasarkan derajat keparahan[21].

Tabel 3. Klasifikasi Derajat Keparahan Anemia Pada Kehamilan

Klasifikasi	Angka Hemoglobin
Ringan	10,0 – 10,9 gr/dl
Sedang	7,0 – 9,9 gr/dl
Berat	< 7,0 gr/dl

Sumber: WHO (2014)

Sebagian besar anemia disebabkan oleh kekurangan satu atau lebih zat gizi esensial (zat besi, asam folat, B12) yang digunakan dalam pembentukan sel-sel darah merah[22].

b. Anemia Dalam Kehamilan

Anemia dalam kehamilan dapat diartikan ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah. Selain itu anemia dalam kehamilan dapat dikatakan juga sebagai suatu kondisi ibu dengan kadar Hemoglobin (Hb) <11gr % pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin (Hb) <10,5gr%[23]. Sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II[24].

Selama kehamilan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kebutuhan zat besi untuk meningkatkan massa sel darah merah serta ekspansi volume plasma untuk pertumbuhan janin. Ibu hamil dengan anemia zat besi tidak mampu memenuhi kebutuhan zat besi pada janinnya optimal sehingga janin sangat beresiko mengalami gangguan kematangan organ-organ tubuh janin dan prematur [25].

c. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anemia

Berdasarkan faktor penyebab anemia dalam kehamilan meliputi[26]:

1) Anemia defisiensi besi

Adalah anemia yang ditimbulakn karena kekurangan zat besi sehingga pembentukan sel-sel darah merah dan fungsi lain dalam tubuh terganggu.

2) Anemia megaloblastik

Adalah kurangnya sel darah merah dalam tubuh akibat sumsum tulang menghasilkan sel darah merah yang belum matang dengan struktur abnormal dan berukuran terlalu besar. Kondisi ini termasuk salah satu jenis anemia yang jarang terjadi.

3) Anemia hipoplastik

Adalah jenis anemia yang terjadi saat tubuh berhenti memproduksi sel darah merah, sel darh putih, atau trombosit.

4) Anemia himolitik

Adalah penyakit kurang darah akibat penghancuran sel darah merah lebih cepat dibandingkan pembentukannya

2. Edukasi Kesehatan

a. Definisi Edukasi Kesehatan

Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampua seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi[27]. Edukasi merupakan pengalaman belajar untuk mempengaruhi sikap, dan perilaku[28]. Edukasi adalah suatu proses perubahan perilaku yang dinasim, dimana perubahan tidak hanya dari segi teori dan prosedur dari orang ke orang orang lain, melainkan juga perubahan terjadi karena menimbulkan kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri[17].

Tujuan pemberian edukasi diantaranya adalah pemeliharaan dan promosi kesehatan serta pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan dan beradaptasi dengan gangguan fungsi[29]. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda – beda[27]. Edukasi memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat[30].

b. Macam-macam Metode Edukasi

Ada beberapa metode promosi kesehatan[28]:

1) Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode yang sudah sering dilakukan dan sudah sangat lama digunakan dalam pendidikan. Metode ini memiliki tujuan penting yaitu memberikan informasi terbaru tentang suatu persoalan. Metode ini bersifat satu arah karena itulah terkadang membosankan hingga dalam pelaksanaannya perlu ketrampilan khusus agar dapat menarik perhatian para sasaran.

Dalam metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

a) Kelebihan

Dalam waktu yang terbatas dapat menyampaikan suatu materi yang cukup banyak. Pemateri dapat merangkum dari apa yang telah disampaikan sehingga peserta yang diberikan penyuluhan dapat memahami isi materi.

b) Kekurangan

Pemateri kurang mengetahui dengan pasti apakah peserta yang telah diberi

materi sudah mahami atau belum. Bersifat satu arah sehingga membosankan dan dapat mengurangi minat peserta. Dalam penyampaian materi akan menjadi kurang efektif jika peserta tidak memperhatikan materi yang diberikan.

2) Metode Edukasi Perorangan/Konseling

Konseling adalah suatu proses komunikasi interpersonal/dua arah antara konselor dan klien untuk membantu klien untuk mengatasi dan membuat keputusan yang benar dalam menghadapi masalah gizi yang di hadapi. Dalam definisi ini ada dua uneur yang terlibat yaitu konselor dan klien. Konselor gizi adalah ahli gizi yang bekerja untuk membantu orang lain (klien) mengenali dan mengatasi masalah gizi yang dihadapi serta mendorong klien untuk mencari dan memilih cara pemecahan masalah gizi secara efektif dan efisien. Klien adalah seorang yang ingin mendapat bantuan dari seorang konselor dalam hal mengenali, mengatasi, dan membuat keputusan yang benar dalam mengatasi masalah yang dihadapi [31].

Menurut Glen E. Smith konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli (klien) agar ia dapat memahami dan menafsirkan fakta-fakta yang

berhubungan dengan pemilihan, perencanaan dan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu[32].

3) Metode Edukasi kelompok

Dalam memilih metode pendidikan kelompok, harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan lain dengan kelompok kecil. Efektivitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran pendidikan. Pimpinan diskusi atau penyuluh juga duduk diantara peserta, sehingga tidak menimbulkan kesan ada yang lebih tinggi. Tepatnya mereka dalam taraf yang sama, sehingga tiap anggota kelompok ada kebebasan atau keterbukaan untuk mengeluarkan pendapat.

a) Curah Pendapat

Metode ini merupakan modifikasi metode diskusi kelompok. Bedanya pada permulaan pemimpin kelompok memancing dengan satu masalah, kemudian tiap peserta memberikan jawaban-jawaban atau tanggapan. Tanggapan atau jawaban-jawaban tersebut di tampung dan ditulis dalam flipchart atau papan tulis sebelum semua peserta mencurahkan pendapatnya, tidak boleh

diberikan komentar oleh siapapun. Baru setelah semua anggota mengeluarkan pendapatnya, tiap anggota dapat mengomentari dan akhirnya terjadilah diskusi.

b) Bola Salju (*Snow Balling*)

Kelompok dibagi dalam pasangan-pasangan (1 pasang 2 orang). Kemudian dilontarkan suatu pertanyaan atau masalah, setelah leboh kurang 5 menit tiap 2 pasang bergabung menjadi satu. Mereka tetap mendiskusikan masalah tersebut dan mencari kesimpulannya. Kemudian tiap 2 pasang yang sudah beranggotakan 4 orang ini bergbaung lagi 24 dengan pasangan yang lainnya dan demikian seterusnya akhirnya menjadi diskusi seluruh kelas.

c) Kelompok Kecil-kecil (*Buzz Group*)

Kelompok langsung dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil kemudian dilontarkan suatu permasalahan sama/tidak dengan kelompok lain dam masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut. Selanjutnya kesimpulan dari tiap kelompok tersebut dan dicari kesimpulannya.

d) Memainkan Peran (*Role Play*)

Dalam metode ini beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai pemegang peranan tertentu untuk memainkan peranan, misalnya sebagi dokter Puskesmas, perawat atau bidan dan sebagainya. Sedangkan anggota yang lain sebagai pasien atau anggota masyarakat. Mereka meragakan misalnya bagaimana interaksi komunikasi sehari-hari dalam melaksanakan tugas.

e) Permainan Simulasi

Metode ini menggambarkan antara role play dengan diskusi kelompok. Pesa-pesan kesehatan disajikan dalam beberapa bentuk permainan seperti permainan monopoli. Beberapa orang menjadi pemain, dan sebagian lagi berperan sebagai narasumber.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Edukasi

Keefektifan dalam edukasi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor materi, lingkungan, instrumen, dan faktor individu sebagai subyek belajar[33]. Faktor materi dalam hal ini adalah hal yang dipelajari menentukan proses dan hasil belajar, misalnya belajar pengetahuan dan sikap atau ketrampilan akan menentukan perbedaan proses belajar[33].

5) Media Edukasi

Media adalah saluran atau alat yang dipakai sumber untuk menyampaikan pesan pada sasaran. Media dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebar-luasan informasi. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan[27].

Selain menggunakan metode yang tepat, sebagai intervensi yang terstruktur, maka edukasi membutuhkan persiapan media dalam pelaksanaannya sehingga dapat meningkatkan efektifitas edukasi. Secara umum orang mempergunakan tiga metode dalam belajar yaitu visual, auditory, kinesthetic. Mata adalah indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak yaitu sekitar 75% sampai 87 % sedangkan melalui yang lainnya sekitar 13% sampai 25%. Oleh karena itu media edukasi yang utama adalah yang bisa dilihat. Media tersebut adalah berupa media cetak (*Booklet, leaflet*, *flip chart*, poster, tulisan), media elektronik ,media papan/billboard[27].

Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi 2, yakni:

a. Media cetak

Media cetak sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi antara lain:

1) *Booklet* ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
2) *Leaflet* ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi.
3) *Flyer* (Selebaran) ialah seperti *leaflet* tetapi, tidak dalam bentuk lipatan
4) *Flip Chart* (lembar balik)

   Flip chart merupakan media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik.

b. Media elektronik

Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan jenisnya berbeda-beda, antara lain:

1) Televisi

Penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk: sandiwara, sinetron, forum diskusi, atau hanya tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato, TV, Spot, quiz, atau cerdas cermat, dan lain-lain.

2) Radio

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat berbentuk macam-macam antara lain obrolan (Tanya jawab), sandiwara radio, ceramah, radio spot, dan lain-lain.

3) Video

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video.

4) Slide

Slide juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesa-pesan kesehatan.

3. Tinjuan Tentang *E-Booklet*

Penggunaan *E-Booklet* mempunyai keunggulan, antara lain bersifat konkret, mengatasi batasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah, dan dikemas dengan relatif mudah digunakan. Keunggulan lainnya dari

media *E-Booklet* adalah klien dapat menyesuaikan dari belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan, mengurangi kebutuhan mencatat, dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah, awet, daya tampung lebih luas, dapat diarahkan pada segmen tertentu[34]. Selain itu, *E-Booklet* dapat dibaca kapanpun dan dimanapun sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi[35]. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *E-Booklet* lebih efektif dibanding perawat memberikan pendidikan kesehatan hanya dengan kemampuan bicaranya sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan[36].

Dalam membuat *E-Booklet* menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan, yaitu: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. *E-Booklet* merupakan terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Halamannya sering dijadikan satu, antara lain dengan stapler, benang, atau kawat. Biasanya memiliki sampul, tetapi tidak menggunakan jilid keras[37].

4. Tablet Zat besi

Zat besi berhubungan dengan meningkatnya jumlah eritrosit ibu (kenaikan sirkulasi darah ibu dan kadar Hb) yang mana

diperlukan untuk mencegah terjadinya anemia [23].Zat besi merupakan mikroelemen yang esensial bagi tubuh. Zat ini terutama diperlukan dalam hemopoboesis (pembentukan darah) yaitu sintesis hemoglobin (Hb). Hemoglobin (Hb) yaitu suatu oksigen yang mengantarkan eritrosit berfungsi penting bagi tubuh. Hemoglobin terdiri dari Zat besi (zat besi), protoporfirin, dan globin (1/3 berat Hb terdiri dari Zat besi)[38].

Konsumsi zat besi selama hamil menunjukkan hubungan sebab akibat dengan kejadian anemia pada ibu hamil[39].Selama kehamilan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kebutuhan zat besi untuk meningkatkan massa sel darah merah serta ekspansi volume plasma untuk pertumbuhan janin. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat sebanyak 30% dibanding tidak hamil, oleh karena itu, ibu hamil harus mendapatkan tambahan zat besi berupa suplementasi zat besi. Ibu hamil yang mengonsumsi tablet besi rendah memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami anemia dibandingkan yang mengonsumsi tablet besinya tinggi [40]. Semakin baik kepatuhan atau keteraturan ibu dalam mengkonsumsi tablet Zat besi maka semakin rendah resiko ibu mengalami anemia[13].

Untuk itu pemberian suplemen Zat besi disesuaikan dengan usia kehamilan atau kebutuhan zat besi tiap semester, yaitu sebagai berikut[41] :

a. Trimester I : kebutuhan zat besi ±1 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah 30-40 mg untuk kebutuhan janin dan sel darah merah.
b. Trimester II : kebutuhan zat besi ±5 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah kebutuhan sel darah merah 300 mg dan conceptus 115 mg.
c. Trimester III : kebutuhan zat besi 5 mg/hari,) ditambah kebutuhan sel darah merah 150 mg dan conceptus 223 mg

Dosis dan Cara Pemberian Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil, suplemen Zat besi dibagikan pada wanita hamil sesuai dengan dosis dan cara yang ditentukan yaitu[42]:

a. Dibagikan untuk kumpulan target tanpa pemeriksaan Hb, yaitu sehari 1 tablet (60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat) berurutan selama minimal 90 hari masa kehamilan dan dibagikan waktu pertama kali ibu hamil memeriksakan kehamilannya (K1).
b. Dosis pengobatan, dibagikan pada target Hb dari batas ambang yaitu apabila kadar Hb ibu hamil < 11 gr/dl pembagian menjadi 3 tablet sehari selama 90 hari kehamilan.

Menurut Kemenkes Republik Indonesia, cara pemberian teblet besi pada ibu hamil sesuai dengan ketentuan yang telah dianjurkan sebagai berikut[42]:

a. Konsumsi tablet, harus menggunakan air putih, bukan dengan teh, susu atau kopi hal tersebut bisa menurunkan absorbsi zat besi dalam tubuhhingga peranannya kurang.

b. Untuk menghindari tanda dalam mengkonsumsi tablet zat besi, sebaiknya konsumsi tablet sehabis makan malam, tetapi lebih efektif apabila setelah konsumsi teblet zat besi kemudian konsumsi buah-buahan misalnya pepaya, pisang dan jeruk.

c. Penyimpanan Tablet Zat Besi, ditempat yang kering, senangi aneka ragam bahan makanan, agar terhindar dari anemia. Anemia dapat dicegah dan disembuhkan dengan minum tablet zat besi sesuai aturan.

5. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai insentitas atau tingkat yang berbedabeda[14,43].

Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu:

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapar menyebutkan tetapi orang tersebut harus dapat menginterprestasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya tersebut.

c. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunkan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan sesorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dati komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis atau angket[43].

6. Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Zat Besi

a. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan adalah sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain. Sedangkan kepatuhan mengonsumsi Tablet Zat Besi merupakan perilaku dimana ibu hamil mendukung program suplementasi besi yang dilakukan pemerintah untuk mencegah anemia pada ibu hamil[44]. Semakin baik kepatuhan atau keteraturan ibu dalam mengkonsumsi tablet Zat besi maka semakin rendah resiko ibu mengalami anemia[45]. Kepatuhan minum tablet besi dapat diartikan bahwa ibu hamil tersebut suka menurut perintah, taat kepada perintah, aturan dari petugas kesehatan dalam minum tablet besi sedikitnya satu tablet per hari (200 mg zat besiro sulfat dan 0,25 mg asam folat) selama 90 hari berturut-turut, dan pada ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11 gr% berikan 2-3 kali per

hari serta patuh dan taat menghindari minum teh atau kopi atau susu 1 jam sebelum dan sesudah makan karena teh, kopi, dan susu mengganggu penyerapan zat besi[46].

Terdapat pengaruh pemberian penyuluhan atau pengetahuan pada ibu hamil dengan anemia dapat meningkatkan kepatuhan minum Tablet Zat Besi[12]. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam kosumsi Tablet Zat Besi adalah pengetahuan[47]. Pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat konsumsi tablet pada ibu hamil karena akan berpengaruh langsung pada sikap ibu hamil untuk mengonsumsi tablet setiap hari[48]. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil memberikan dorongan yang kuat untuk mengkonsumsi tablet Zat besi. Jika seseorang mengetahui dan memahami sesuatu maka ia bisa mengambil sikap dan tindakan sesuai dengan apa yang diketahuinya[45].

b. Faktor-faktor Yang mempengaruhi kepatuhan minum tablet zat besi

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dapat disebabkan oleh banyak faktor. Efek samping yang mungkin timbul setelah mengonsumsi tablet besi diantaranya perasaan tidak nyaman di lambung, mual, muntah, konstipasi, dan kadang-kadang diare[47]. Selain dipengaruhi oleh efek samping, kepatuhan konsumsi tablet besi juga dipengaruhi oleh

hal lain seperti konseling dari petugas kesehatan, kelalaian, dukungan keluarga, dan pengetahuan ibu tentang program tablet besi[49]. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, diantaranya adalah pengetahuan, motivasi, pelayanan kesehatan, dan peran serta keluarga[50]

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil minum Tablet Zat Besi yaitu[13]:

1) Tingkat Pendidikan

   Latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi.

2) Pemeriksaan ANC

   Pemeriksaan ANC mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Zat besi, karena dengan melakukan pemeriksaan kehamilan ibu hamil akan mendapat informasi tentang pentingnya tablet Zat besi bagi kehamilannya.

3) Dukungan Keluarga

   Keluarga mempunyai peran yang signifikan dalam mendukung ibu untuk mengkonsumsi tablet zat besi secara rutin. Ibu seringkali lupa untuk minum tablet besi secara

rutin bahkan berhenti untuk mengkonsumsinya bila tidak ada dukungan dari keluarga untuk mengingatkannya[49].

4) Efek Samping Tablet Besi

Efek samping setelah mengonsumsi tablet besi yang dialami oleh sebagian ibu hamil telah lama diyakini sebagai salah satu faktor utama penyebab rendahnya kepatuhan ibu. Sebagian ibu hamil melaporkan bahwa mereka mengalami mual dan muntah setelah mengonsumsi tablet besi sehingga membuat mereka tidak mau melanjutkan untuk mengkonsumsi tablet besi[49].

5) Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Untuk hal-hal tertentu seperti keputusan ibu untuk bertindak patuh atau tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Zat besi tidak mutlak membutuhkan tingkat kematangan pemikiran seseorang[51].

6) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang berhubungan dengan status ekonomi maupun banyak beban yang ditanggung ibu hamil yang beresiko terjadinya anemia selama kehamilan. Pada ibu hamil yang bekerja dengan tingkat ekonomi lebih baik, informasi tentang kesehatan lebih banyak, baik dari

media cetak maupun media elektronik. Sehingga mereka dapat memperbaiki status kesehatan termasuk frekuensi kunjungan ke pelayanan kesehatan selama kehamilan[52].

7) Pengetahuan Gizi

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya prilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil[53].

8) Sikap Tenaga Kesehatan

Sikap tenaga kesehatan kepada pasien mempengaruhi kualitas hubungan pasien dan tenaga kesehatan itu sendiri, sehingga nantinya mempengaruhi pemahaman ibu akan informasi yang disampaikan. Keterlibatan pasien, kejelasan pesan yang disampaikan, dan bagaimana pesan tersebut disampaikan sangatlah penting. Selain itu petugas atau tenaga kesehatan harus bersikap ramah dan sopan[54]. Selama ini yang dilakukan petugas kesehatan pada umumnya hanya perintah untuk mengonsumsi Tablet Zat Besi secara teratur

tanpa adanya penjelasan mengenai manfaatnya. Informasi tersebut perlu diberikan sejelas-jelasnya untuk memberikan dorongan kepada ibu hamil agar mau mengonsumsi Tablet Zat Besi[53].

9) Paritas

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan. Paritas dibagi menjadi tiga yaitu[52]:

a) Nulipara adalah ibu yang belum pernah melahirkan.
b) Primipara adalah ibu yang telah mengalami satu kali persalinan pada masa gestasi lebih dari 20 minggu, pasangan dalam keluarga primipara cenderung berbagi persiapan untuk menjadi orang tua, dan keinginan menjadi orang tua yang sangat baik.
c) Multipara adalah ibu yang telah mengalami persalinan dua kali atau lebih pada masa gestasi lebih dari 20 minggu. Dengan pengalaman melahirkan dan merawat bayi sebelumnya akan terjadi proses kognitif (ambilan pengetahuan) dan persepsi kompetensi (resapan kemampuan). Ibu yang pernah melahirkan mempunyai pengalaman tentang kehamilan sebelumnya,

sehingga dari pengalaman yang terdahulu kembali dilakukan untuk menjaga kesehatan kehamilannya [52].

Dukungan yang lebih baik pada ibu, baik dari petugas ANC maupun dari keluarga dapat berkontribusi pada kepatuhan yang lebih baik pada ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Dua aspek berikut harus menjadi perhatian petugas kesehatan saat memberikan ANC, yaitu pemberian tablet besi dalam jumlah yang cukup pada ibu hamil, kejelasan pesan tentang manfaat tablet dan bagaimana 'mengelola' efek samping yang mungkin dialami setelah mengonsumsi Tablet Zat Besi[49].

c. Cara mengukur kepatuhan

Pengukuran kepatuhan minum obat dapat dilakukan dengan *Pill Count*[46]. *Pill Count* adalah penghitungan persentase kepatuhan pasien bisa dihitung dari perbandingan antara jumlah obat yang dikonsumsi dengan jumlah obat yang seharusnya dikonsumsi X 100%. Dari hasil perhitungan akan didapat dua kategori yaitu jika hasil perhitungan <80% termasuk kategori tidak patuh dan jika hasil perhitungan 80-100% termasuk kategori patuh[55].

Cara mengukur kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dapat diketahui dari ketepatan dosis,

cara atau prosedur mengkonsumsi tablet besi, dan waktu mengkonsumsi tablet besi pada ibu hamil[56].

1) Dosis Pemberian Tablet Besi pada Ibu Hamil

Tablet besi diberikan pada ibu hamil sesuai dengan dosis dan cara yang ditentukan, yaitu:

a) Dosis pencegahan, diberikan pada kelompok sasaran tanpa pemeriksaan Hb, yaitu sehari 1 tablet (200 mg zat besiro sulfat dan 0,25 mg asam folat) berturut-turut selama minimal 90 hari pada masa kehamilan[42]

b) Dosis pengobatan, diberikan pada sasaran yang Hbnya di bawah ambang batas yaitu bila kadar Hb < 11 gr% pada trimester I dan III dan kadar Hb < 10,5 gr% pada trimester II pemberian menjadi 2 tablet sehari (400 mg zat besiro sulfat dan 0,5 mg asam folat) sampai kadar Hb dalam batas normal kemudian dilanjutkan dengan dosis pencegahan[42]

Berdasarkan rekomendasi dari WHO (2012), tablet besi wajib dikonsumsi oleh ibu hamil 1 tablet (200 mg zat besiro sulfat setara 60 mg besi elemental) secara rutin setiap hari. Jika seorang wanita hamil didiagnosis anemia, maka wajib mengkonsumsi suplemen besi harian (400 mg zat besiro sulfat setara 120 mg elemental zat besi) dan suplemen asam

folat (400 μg atau 0,4 mg) sampai konsentrasi hemoglobin kembali normal[21].

2) Cara Konsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil

Prosedur minum tablet besi bagi ibu hamil yaitu diminum satu tablet setiap hari selama hamil dan 40 hari setelah melahirkan[57]. Makanan yang banyak mengandung zat besi adalah bahan makanan yang berasal dari daging hewan. Selain banyak mengandung zat besi, serapan zat besi dari sumber makanan tersebut mempunyai angka keterserapan sebesar 20-30%[58].

Tablet besi sebaiknya diminum dengan air putih. Tidak boleh diminum dengan tablet kalsium, teh, susu, atau kopi karena dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya menjadi berkurang[57]. Minum tablet besi akan lebih baik bila setelah minum tablet besi disertai minum vitamin C yang dapat diperoleh dari air jeruk atau suplemen vitamin C untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh[57].

3) Waktu Mengkonsumsi Tablet Besi

Absorbsi zat besi mengalami peningkatan jika terdapat asam di dalam lambung. Tablet besi lebih baik dikonsumsi sebelum makan karena minum tablet zat besi pada saat makan atau segera sesudah makan dapat

mengurangi mual yang menyertainya tetapi juga akan menurunkan jumlah zat besi yang diabsorbsi. Pemberian tablet zat besi lebih bisa ditoleransi jika dilakukan pada saat sebelum tidur malam[59].

B. Kerangka Teori

Berdasarkan beberapa sumber dalam tinjauan pustaka maka dibuatlah kerangka teori:

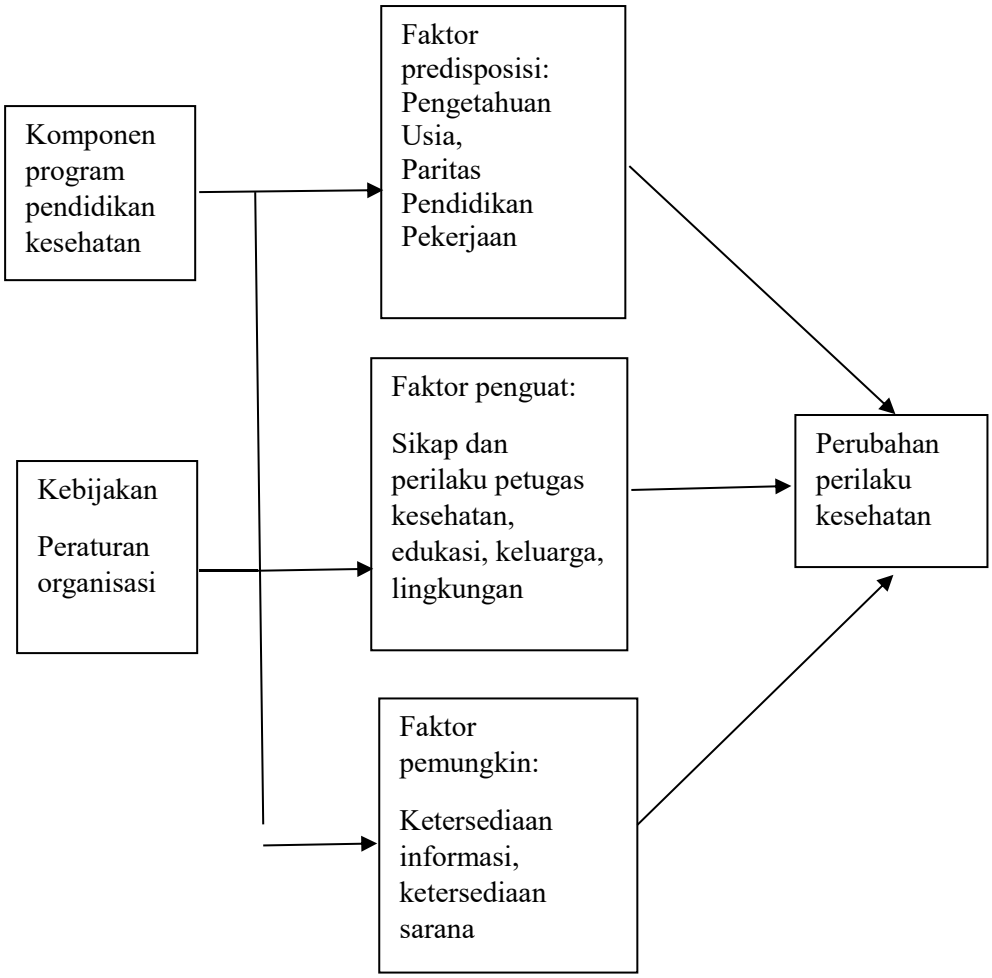

Gambar 1: Kerangka Teori

Sumber: Teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010)

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori, maka peneliti membuat suatu kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut:

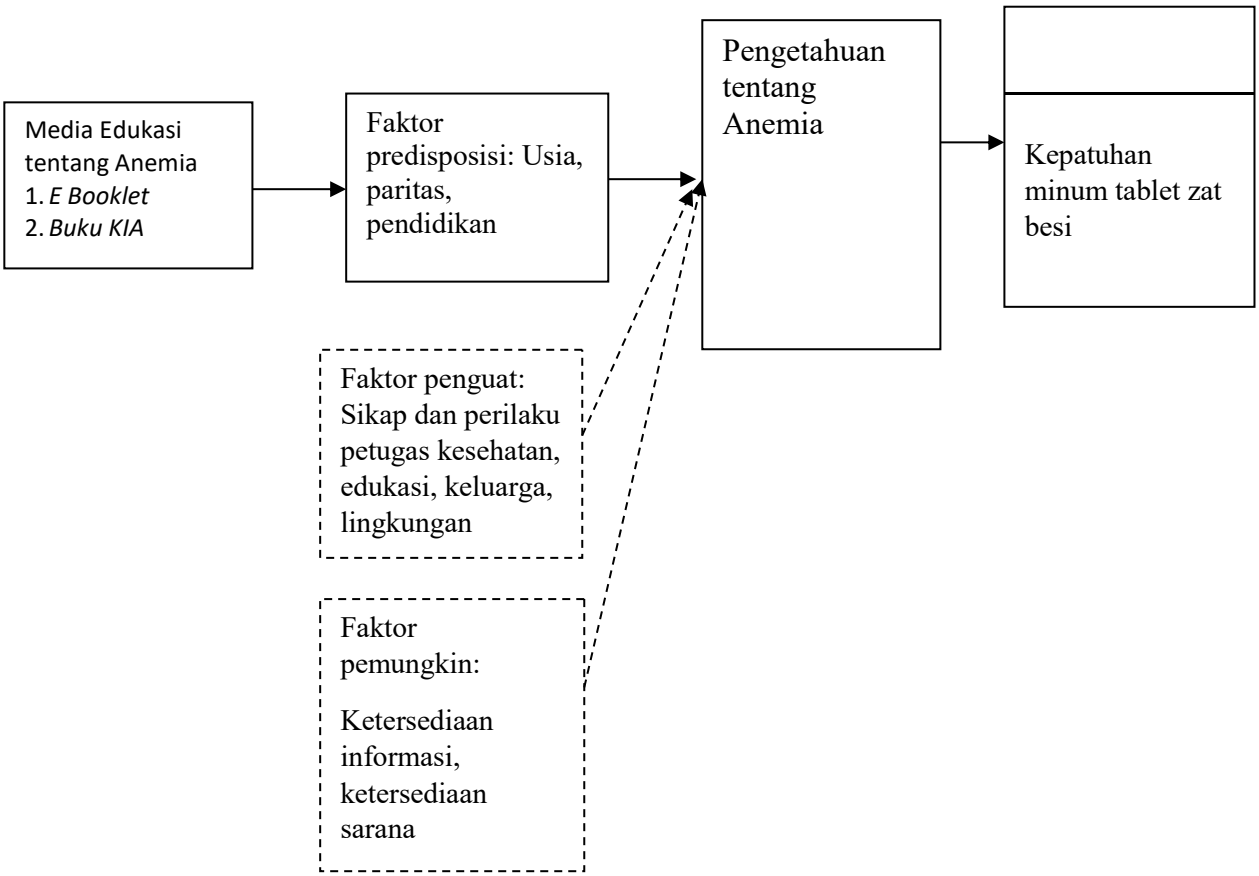

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

:Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

: Pengaruh variabel yang diteliti

: Pengaruh variabel yang tidak diteliti

D. Hipotesis

Edukasi menggunakan *E-Booklet* tablet zat besi bagi ibu hamil mampu meningkatkan kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil di Kapanewon Samigaluh tahun 2022